



# Sebab Kerusakan



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ صَالِحَ الْأَعْمَالِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، الَّذِي شَدَّدَ فِي النَّهْيِ عَنْ قَبِيحِ  
الْأَفْعَالِ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَكْمَلَ  
الْخَلْقَ بِأَدَابِهِ الْعَوَالِ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الَّذِي انْتَعَسَ الْحَقُّ وَانْخَذَلَ الضَّلَالُ.  
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ! أَوْصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ  
أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

*Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!*

Mari kita bersama-sama meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt. dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Manusia adalah makhluk yang dijadikan khalifah di muka bumi ini, keadaannya ibarat hati dari tubuh, kalau hati baik niscaya anggota tubuh pun ikut baik pula, dan

sebaliknya kalau hati rusak niscaya anggota tubuh pun ikut rusak, begitu pula keadaan manusia di muka bumi ini kalau mereka baik, niscaya keadaan hidupnya pun menjadi baik dan kalau mereka rusak maka keadaan hidupnya pun menjadi rusak pula, adapun sebesar besar sifat dan tingkah laku yang membawa kerusakan kepada manusia yaitu sombong dan hasad dan rakus. seperti sabda Nabi saw. yang ada di dalam kitab *Nashaihl Ibad*:

أَوْحَى اللَّهُ تَعَالَى إِلَى مُوسَى بْنِ عِمْرَانَ فِي التَّوْرَةِ: إِنَّ أُمَّهَاتِ الْخَطَايَا ثَلَاثٌ: الْكِبْرُ وَالْحَسَدُ وَالْحِرْصُ.

Artinya:

*Telah bersabda Nabi Muhammad saw.: Allah telah mewahyukan kepada Musa bin 'Imran di dalam kitab Taurat: Sesungguhnya induknya kejahatan tiga sifat: (1) Sombong, (2) Dengki, (3) Rakus.*

Sifat pertama yaitu sombong: sifat yang dimiliki iblis sehingga dilaknat dan dikutuk ketika disuruh Allah swt. sujud kepada Nabi Adam.

Sifat kedua yaitu hasad atau dengki: sifat yang dimiliki oleh Qabil anak Nabiyullah Adam ia dengki dengan saudaranya Habil ketika kurban Habil diterima Allah swt. dan kurbannya tidak diterima karena sifat itu ia berani

membunuh saudaranya sendiri dan di situlah terjadi pembunuhan pertama di dunia.

Sifat ketiga yaitu tamak. Sifat yang dimiliki Nabi Adam dan istrinya Hawa ketika mereka masih berada di surga dan dibujuk oleh Iblis untuk memakan buah khuldi supaya hidup kekal di surga, mereka termakan bujuk rayu Iblis karena sifat tersebut dan dikeluarkan dari surga, dari sifat-sifat tersebut itu akan menimbulkan kezaliman dan kecurangan, maka dari kezaliman dan kecurangan itulah timbulnya segala macam kejahatan.

Kalau manusia sudah melakukan kezaliman dan kecurangan sesamanya maka rusaklah keadaan hidupnya dan ikut kacau dan rusaklah keadaan permukaan bumi ini. Oleh sebab itu, Allah memberikan peringatan kepada manusia supaya mereka jangan berbuat kerusakan di muka bumi ini. sebagai mana dinyatakan dalam Firman-Nya:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya:

*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah bagusnya dan berdoalah kepadanya dengan takut dan dengan kemauan yang sungguh-sungguhnya,*

*karena sesungguhnya rahmat Allah itu dekat kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-A'raf: 56)*

Maksudnya: Janganlah manusia membuat kerusakan di muka bumi, dengan melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah dan dengan menjalankan hukum secara curang karena semua itu merusakkan akal dan kepercayaan, merendahkan akhlak dan pergaulan, mengacaukan segala urusan-urusan .

Mudah-mudahan kita dijauhkan dari sifat-sifat tercela yang bisa membawa kepada kezaliman dan kerusakan di muka bumi ini.

*Amin, amin, ya Rabbal 'alamin.*

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:  
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِي نَفْسِي ثُمَّ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى  
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ  
تُرْحَمُونَ ﴿٥٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَلَا تُفْسِدُوا  
فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ  
اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي

الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ  
وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ  
السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي  
وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ  
هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

# Ancaman Mengikuti Hawa Nafsu



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالطَّاعَةِ وَالتَّقْوَى. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، نَهَانَا عَنِ اتِّبَاعِ الْهَوَى. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ، الَّذِي لَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَى إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَى. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ الْهُدَى.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ! أُوصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ أُوصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

*Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!*

Marilah kita tingkatkan takwa kepada Allah swt. dengan melaksanakan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

*Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!*

Nafsu adalah sejahat-jahat perkara yang mana nafsu inilah yang menjerumuskan kita kepada berbuat dosa.

Sebagaimana firman Allah SWT.

﴿... إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ...﴾

Artinya:

*... Sesungguhnya nafsu sungguh selalu menyuruh kepada kejahatan atau keburukan .... (Q.S. Yusuf: 53)*

*Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!*

Kita bisa melihat bagaimana buruknya orang yang dikuasai hawa nafsu, apabila ia mempunyai keinginan, maka perilakunya seperti binatang tidak memikirkan halal ataupun haram, yang terpenting ia mendapatkan apa yang ia inginkan, dan ketika ia marah perilakunya brutal tidak memikirkan apa yang akan terjadi nantinya, tetapi ia hanya ingin melampiaskan kemarahannya, seperti halnya binatang buas yang tidak memiliki pemikiran, dan ketika terkena musibah ia seperti anak kecil yang merengek, ia terlihat putus asa dan tidak menerima takdir yang sudah ditentukan, dan apabila ia diberikan nikmat ia seperti Firaun merasa dirinyalah yang paling hebat di muka bumi, dan apabila ia kelaparan perilakunya seperti orang gila. Seperti itu sifat orang yang



telah dikuasai hawa nafsu yang disebutkan di dalam kitab *Minhajul 'Abidin*.

Nafsu ini begitu sangat hebat tipu dayanya maka dari itulah kita harus mengendalikan dengan tali kendali takwa dan nafsu ini lebih jahat dari pada 70 setan, seperti perkataan syair

تَوَقَّ نَفْسَكَ لَا تَأْمَنْ غَوَائِلَهَا \*

\* فَالْنَفْسُ أَخْبَثُ مِنْ سَبْعِينَ شَيْطَانًا

Artinya: Pelihara akan nafsu engkau sehingga jangan merasa aman akan kerusakan, bermula nafsu itu lebih jahat dari pada 70 setan.

Pada akhirnya mudah-mudahan kita dijauhkan dari pada nafsu yang jahat.

*Amin, amin, ya Rabbal 'alamin.*

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:  
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى  
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ  
تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. أَرْجِعِي إِلَى

رَبِّكَ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾ فَأَدْخُلِي فِي عِبَادِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخُلِي  
جَنَّتِي ﴿٣٠﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي  
وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي  
وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا،  
فَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ  
وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

# Zalim



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَلَا عُذْوَانَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ،  
وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الْحَلِيمُ  
الْغَفَّارُ لِلْمُسْتَغْفِرِينَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدَهُ  
وَرَسُولَهُ، إِمَامُ الْمُحْسِنِينَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ،  
سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.  
أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ  
أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ، لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

*Ma'asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!*

Marilah kita bersama-sama meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah swt. dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya

Salah satu sifat yang paling dibenci Allah swt. adalah sifat zalim, yang mana Allah swt. sendiri yang mengharamkan

sifat ini pada dirinya, sebagaimana yang disebutkan di dalam hadis qudsi:

قَالَ تَعَالَى: يَا عِبَادِيَ إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي،  
وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا، فَلَا تَظَالَمُوا. (الحديث)

Artinya:

*Wahai hamba-hamba-Ku! Sesungguhnya Aku mengharamkan akan zalim atas Diri-Ku, dan Ku jadikan akannya di antara kalian diharamkan maka janganlah saling menzalimi. (H.R. Muslim)*

Ketahuilah perbuatan zalim tidaklah sebatas mengejek dan menyakiti diri orang saja, tetapi perbuatan zalim itu adalah perlakuan kita terhadap diri dan harta orang lain dengan keadaan tidak benar, seperti yang ditegaskan Nabi di dalam hadisnya tentang mengambil tanah orang lain secara zalim:

مَنْ ظَلَمَ قَيْدَ شِبْرٍ مِنَ الْأَرْضِ، طَوَّقَهُ مِنْ سَبْعِ أَرْضِينَ.

Artinya:

*Barang siapa menzalim satu kilan dari pada permukaan bumi, niscaya dikalungkan dari pada tujuh lapis bumi pada hari kiamat nanti. (H.R. Bukhari Muslim)*

Apabila seseorang sudah terbiasa berbuat kezaliman, ketahuilah ia telah dalam masa tunggu untuk bertaubat, apabila ia masih mengerjakannya, maka ia pasti

mendapatkan siksa yang tidak dapat ia hindari, seperti sabda Nabi saw.:

إِنَّ اللَّهَ لَيُمْلِي لِلظَّالِمِ، فَإِذَا أَخَذَهُ لَمْ يَفْلِتْهُ.

*Artinya:*

*Sesungguhnya Allah memberi waktu untuk orang zalim, maka apabila Allah menyiksanya tidaklah lepas ia dari siksaan tersebut. (H.R. Bukhari Muslim)*

Akhirnya mudah-mudahan kita dijauhkan oleh Allah taala dari melakukan perbuatan aniaya dan kezaliman.

*Amin, amin, ya Rabbal `alamin.*

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:  
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أَوْصِي نَفْسِي ثُمَّ أَوْصِيكُمْ بِتَقْوَى  
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ  
تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. وَمَنْ  
أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أُولَئِكَ يُعْرَضُونَ عَلَى  
رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَادُ هَؤُلَاءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى رَبِّهِمْ أَلَا  
لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٨﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ

الْعَظِيمُ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ  
الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ  
الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا، فَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ،  
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ  
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

## Arba Mustamir



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الزَّمَانَ، وَفَضَّلَ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ،  
فَخَصَّ بَعْضَ الشُّهُورِ وَالْأَيَّامِ وَاللَّيَالِي بِمَزَايَا وَفَضَائِلَ،  
يُعْظَمُ فِيهَا الْأَجْرُ وَالْحَسَنَاتُ لِلْعِبَادِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا  
اللَّهُ وَحْدَهُ، لَا شَرِيكَ لَهُ، الْوَاحِدُ الصَّمَدُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا  
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، الدَّاعِي بِقَوْلِهِ وَفِعْلِهِ إِلَى الرَّشَادِ،  
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَعَلَى  
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ، هُدَاةً لِلْأَنَامِ فِي انْحَاءِ الْبِلَادِ.

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا مَعَاشِرَ الْمُسْلِمِينَ! أَوْصِي نَفْسِي أَوَّلًا، ثُمَّ  
أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ.

*Ma`asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!*

Saat ini kita berada di bulan Safar, yang mana bulan Safar terkenal dengan banyaknya bala yang turun terlebih khusus di hari rabu terakhir bulan Safar seperti perkataan Al-Alamah Syaikh Dayrabi di dalam kitab *Mujarrabatnya*, sebagian

orang arif dari ahli kasyaf dan *tamkin* menyebutkan, bahwa akan turun setiap tahunnya 320 ribu bala dan semua itu akan turun di hari rabu terakhir di bulan Safar.

Dan seperti perkataan Syaikh Al-Bumi r.a. berkata di dalam kitab *Al-Firdaus*: “Sesungguhnya Allah swt. menurunkan bala di hari Rabu terakhir dari bulan Safar di antara langit dan bumi, lalu malaikat membawanya dan menyerahkan kepada *quthbul ghauts* kemudian ia menyebarkan kepada alam ini, tidak ada yang terjadi dari kematian, bala, kesusahan kecuali dari bala yang disebarkan oleh *quthbul ghauts* tersebut.”

Tetapi jangan sampai kita beranggapan bahwa bulan safar adalah sesuatu kesialan seperti anggapan orang-orang Jahiliah. Rasulullah saw. pernah bersabda:

لَا عَذْوَى وَلَا طَيْرَةٌ وَلَا هَامَّةٌ وَلَا صَفَرٌ.

Artinya:

*Tidak ada penyakit yang menular, dan tidak ada thiyarah (menganggap sial karena pertanda dari sebuah kejadian), dan tidak ada pertanda sial dari burung hantu, dan tidak ada kesialan pada bulan Safar. (H.R. Bukhari Muslim)*

*Ma`asyiral Muslimin! Jemaah Jumat, rahimakumullah!*



Janganlah kita menganggap bulan Safar adalah bulan kesialan, karena dari Ibnu Hibban telah mengeluarkan hadis dari Anas bahwasanya Rasulullah saw. pernah bersabda:

لَا طَيْرَ وَالطَّيْرُ عَلَى مَنْ تَطَيَّرَ.

Artinya:

*Tidak ada anggapan sial karena sesuatu dan kesialan itu bagi orang yang beranggapan sial.*

Tetapi seharusnya yang kita lakukan adalah meminta perlindungan dan pertolongan kepada Allah swt. karena tidak ada yang dapat melindungi kita semua melainkan hanya pertolongan dari Allah dan tidak ada tempat meminta pertolongan melainkan hanya kepada Allah, dan Allah melindungi kita dengan mengirim malaikatnya, seperti firman Allah swt.:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ... ﴿١١﴾

Artinya:

*Bagi Allah ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya, bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah .... (Q.S. Ar-Ra'du: 11)*

Mudah-mudahan Allah swt. melindungi kita di dalam bulan Safar ini dan selalu melindungi kita dari berbagai

macam bencana bala dan musibah, dan mudah-mudahan Allah menjaga diri kita dan keluarga-keluarga kita dari bala yang Allah turunkan pada bulan Safar terutama pada hari Rabu terakhir pada bulan safar ini.

*Amin, amin, ya Rabbal`alamin*

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ  
بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ، وَمَنْ تَبَعَ هَدَاهُ. أَمَّا بَعْدُ:  
فَيَا أَيُّهَا الْمُسْلِمُونَ! أُوصِي نَفْسِي ثُمَّ أُوصِيكُمْ بِتَقْوَى  
اللَّهِ! وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ  
تُرْحَمُونَ ﴿٣٥﴾ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. إِنَّ عِدَّةَ  
الشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ اثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ  
خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ ذَلِكَ الدِّينُ  
الْقَيِّمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنْفُسَكُمْ وَقَتِلُوا الْمُشْرِكِينَ  
كَافَّةً كَمَا يُقْتُلُونَكُمْ كَافَّةً وَعَلِّمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ  
﴿٣٦﴾ بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي  
وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ، وَتَقَبَّلْ مِنِّي

وَمِنْكُمْ تِلَاوَتُهُ، إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، أَقُولُ قَوْلِي هَذَا،  
فَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ، وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ  
وَالْمُسْلِمَاتِ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.